

BAB V

PEMBAHASAN

A. Pemanfaatan Lingkungan Alam Asli yang Dilakukan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa

Lingkungan alam adalah segala sesuatu yang tersedia dan terjadi di alam.¹ Lingkungan alam asli adalah lingkungan yang masih belum banyak tersentuh oleh tangan manusia. Guru dapat menentukan dan menetapkan satu topik pilihan atau lebih dalam pembelajaran dan disesuaikan pula dengan topik yang dibahas.²

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan memanfaatkan *mbelik* sebagai sumber belajar dapat menimbulkan semangat siswa dalam mengikuti pelajaran. Siswa tidak akan bosan selama proses pembelajaran berlangsung karena tempatnya yang sejuk disertai dengan pemandangan berupa pepohonan di sekitarnya. Siswa juga dapat melaksanakan ibadah shalat di sekitar *mbelik*. Pemanfaatan lingkungan alam asli sebagai sumber belajar ini sesuai dengan pendapat tokoh-tokoh pendidikan.

Tokoh-tokoh pendidikan masa lampau berpandangan bahwa faktor lingkungan sangat bermakna dan dijadikan sebagai landasan dalam mengembangkan konsep pendidikan dan pengajaran. Misalnya J.J. Rousseau dengan teorinya “Kembali ke Alam” menunjukkan betapa

¹ Muhammad Anwar H.M, *Menjadi Guru...*, h. 98

² Kokom Komalasari, *Pembelajaran Kontekstual: Konsep dan Aplikasi*, (Bandung: Refika Aditama, 2011), h. 124

pentingnya pengaruh alam terhadap perkembangan anak didik. Karena itu pendidikan anak harus dilaksanakan di lingkungan alam yang bersih, tenang, suasana menyenangkan, dan segar, sehingga sang anak tumbuh sebagai manusia yang baik.

Jan Ligthart terkenal dengan “Pengajaran Alam Sekitar”. Menurut tokoh ini pendidikan sebaiknya disesuaikan dengan keadaan alam sekitar. Alam sekitar adalah segala sesuatu yang ada di sekitar kita. Pengajaran berdasarkan alam sekitar akan membantu anak didik untuk menyesuaikan dirinya dengan keadaan sekitarnya. Ovide Decroly dikenal dengan teorinya, bahwa “Sekolah adalah dari kehidupan dan untuk kehidupan” (*Ecole pour la vie par la vie*). Dikemukakan bahwa “bawalah kehidupan ke dalam sekolah agar kelak anak didik dapat hidup di masyarakat”. Pandangan ketiga tokoh pendidikan tersebut sedikit banyak menggambarkan bahwa lingkungan merupakan dasar pendidikan/pengajaran yang penting, bahkan dengan dasar ini dapat dikembangkan suatu model persekolahan yang berorientasi pada lingkungan masyarakat.³

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam juga bisa menggunakan benda yang berasal dari lingkungan alam seperti tanah. Tanah tersebut digunakan ketika membahas materi tentang tayamum dan cara bersuci dari najis mughaladah. Anak-anak sangat antusias untuk mengikuti pelajaran karena mereka sendiri yang meminta guru untuk langsung mempraktikkan pelajaran yang sedang dibahas. Guru Pendidikan Agama Islam bisa lebih

³ Oemar Hamalik, *Proses Belajar...*, h. 195

memanfaatkan lingkungan alam dengan melakukan tadabur alam misalnya dengan pergi ke sawah untuk merenungi betapa banyaknya karunia yang telah Allah ciptakan kepada kita sehingga menambah rasa syukur siswa kepada sang Pencipta.

Meskipun anak sangat antusias mengikuti pelajaran Guru Pendidikan Agama Islam tetap harus mewaspadaai hambatan-hambatan yang muncul ketika pembelajaran berlangsung sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif. Misalnya dengan mengecek lokasi yang akan digunakan sebagai tempat untuk belajar terlebih dahulu agar tahu kondisinya seperti apa.

B. Pemanfaatan Lingkungan sosial yang Dilakukan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa

Lingkungan sosial adalah semua orang atau manusia lain yang mempengaruhi kita.⁴ Contoh lingkungan sosial ada di dalam lingkungan masyarakat. Hal ini bisa dilihat pada interaksi antara satu warga dengan warga lainnya seperti adanya kerja sama, bahu-membahu, dan gotong royong. Lingkungan sosial adalah lingkungan di mana padanya siswa dapat diajak untuk melihat aspek-aspek sosial (berhubungan dengan manusia atau masyarakat). Siswa dapat diajak ke pedesaan atau ke pinggiran kota, dsb. untuk memperoleh lingkungan sosial sebagai sumber belajar mereka.⁵

⁴ Ngalm Purwanto, *Psikologi Pendidikan...*, h. 28

⁵ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), h. 196

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan memanfaatkan lingkungan sosial dilakukan dengan memberikan bantuan kepada warga sekitar sekolah yang membutuhkan melalui dana yang terkumpul pada setiap hari Jumat. Para siswa sangat antusias mengikuti kegiatan ini karena mereka terjun langsung dalam memberikan sumbangan tersebut. Mereka akan dilatih untuk memiliki sikap peduli terhadap lingkungan sosial mereka, menambah rasa syukur mereka kepada Allah Swt, dan menambah pahala. Bentuk pemanfaatan lingkungan sosial lain yang bisa dilakukan Guru pendidikan Agama Islam misalnya mengajak siswa untuk menjenguk siswa atau guru yang sedang sakit atau juga dapat memberi bantuan kepada siswa yang kurang mampu. Guru Pendidikan Agama Islam harus benar-benar merencanakan proses pembelajaran dengan memanfaatkan lingkungan sosial ini dengan baik agar hasilnya dapat maksimal. Kegiatan ini dapat memberikan pengaruh yang positif karena lingkungan yang dimanfaatkan memberikan kesempatan yang baik serta memberikan dorongan atau motivasi terhadap pembentukan dan perkembangan anak.

Pemanfaatan lingkungan sosial sebagai sumber belajar akan memperjelas keterkaitan antara materi pembelajaran dengan fakta-fakta, atau peristiwa-peristiwa yang terjadi di sekitar lingkungan sosial siswa. Sumber pembelajaran sosial akan memberikan pengalaman-pengalaman baru dan langsung kepada siswa dalam arti yang sebenarnya sehingga mendorong siswa untuk belajar lebih giat. Pembelajaran dengan menggunakan sumber belajar lingkungan sosial memberikan manfaat yang

sangat besar yakni memberikan motivasi belajar, mengarahkan aktivitas belajar siswa, memperkaya pengetahuan dan informasi, meningkatkan hubungan sosial, memperkenalkan lingkungan, menumbuhkan sikap dan apresiasi terhadap lingkungan sekitarnya.⁶

C. Pemanfaatan Lingkungan Buatan Manusia yang Dilakukan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa

Pemanfaatan lingkungan buatan manusia sebagai sumber belajar salah satunya dengan memanfaatkan perpustakaan. Perpustakaan bertujuan menyediakan koleksi pustaka untuk menunjang keberhasilan proses belajar mengajar. Perpustakaan juga disebut sebagai “jantungnya” pelaksanaan pendidikan pada lembaga itu. Sedangkan fungsi utamanya yaitu pusat sumber informasi dan pusat bacaan rekreasi dan pengisi waktu senggang. Untuk selanjutnya perpustakaan itu sebagai tempat membina minat dan bakat siswa, menuju belajar sepanjang hayat. Guru dapat memanfaatkan perpustakaan untuk pembelajaran dengan mempersiapkan tugas-tugas yang harus dikerjakan siswa di perpustakaan.⁷

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan memanfaatkan lingkungan mushalla dan perpustakaan sebagai sumber belajar sangat bermanfaat bagi siswa. Mushalla adalah tempat yang tepat digunakan sebagai sumber belajar karena di sana siswa dapat mempraktikkan secara langsung bagaimana tatacara ibadah yang benar. Mereka juga diajarkan cara

⁶ Kokom Komalasari, *Pembelajaran Kontekstual...*, h. 124

⁷ *Ibid.*, h. 137

memakmurkan mushalla dengan baik karena mushalla bukan saja bisa digunakan sebagai tempat untuk shalat tetapi juga dapat digunakan sebagai tempat untuk diskusi dan belajar siswa. Perpustakaan juga merupakan sumber belajar yang baik bagi siswa karena di sana mereka dapat menemukan berbagai macam referensi yang beraneka ragam.

Konsep belajar yang dilakukan adalah guru-guru menghadirkan dunia nyata ke dalam kelas. Siswa memperoleh pengetahuan dan ketrampilan dari proses mencoba sendiri sebagai bekal untuk memecahkan masalah dalam kehidupannya. Peserta didik akan belajar lebih baik jika lingkungan yang diciptakan alamiah. Guru Pendidikan Agama Islam mengajak siswa untuk mempraktikkan materi pelajaran sehingga dapat mempraktikkannya dalam kehidupannya sendiri. Sehingga belajar akan lebih bermakna karena anak mengalami apa yang dipelajari bukan hanya mengetahui. Lingkungan yang dihadirkan dalam pembelajaran dapat membuat peserta didik termotivasi dalam mengikuti pelajaran. Motivasi siswa terlihat dari antusias mereka saat mengikuti pelajaran.⁸

⁸ Penelitian Pendahuluan, 15-16 November 2018